

Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan pada Minat Menggunakan Aplikasi *Mobile JKN*

Aditya Liliyan^{1*}, Andhi Febisatria², Satria Veriansyah Wiguna³

^{1,2,3}Program Studi S1 Manajemen, STIE Surakarta, Surakarta.

¹Email: aditya.liliyan@gmail.com

²Email: andhifebisatria28@gmail.com

³Email: sveriansyah@gmail.com

Abstrak

Aplikasi Mobile JKN merupakan aplikasi yang dibuat oleh BPJS Kesehatan yang bertujuan untuk mempermudah konsumen untuk mengakses layanan BPJS Kesehatan. Pengguna Aplikasi Mobile JKN dilihat masih sangat minim jika dibandingkan dengan pengguna layanan BPJS Kesehatan. Penelitian ini akan menguji secara empiris faktor-faktor yang menyebabkan minimnya minat konsumen BPJS Kesehatan untuk menggunakan Aplikasi Mobile JKN. Temuan pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa persepsi kemudahan dalam menggunakan dan dan persepsi kegunaan merupakan prediktor utama dalam menentukan minat menggunakan aplikasi Mobile JKN. Temuan dari penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa jika persepsi kegunaan memiliki respon yang baik dari pengguna tetapi tidak diimbangi dengan persepsi kemudahan dalam menggunakan yang baik, maka niat menggunakan aplikasi juga akan cenderung tidak terjadi. Penelitian ini akan membuktikan kebenaran dari temuan pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan uji empiris. Penelitian sebelumnya masih bersifat kualitatif yang menangkap persepsi konsumen dari komentar tentang aplikasi Mobile JKN pada platform Google Play Store. Teori dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah Technology Acceptance Model (TAM) yang digunakan untuk melihat penerimaan individu pada teknologi terbaru. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada minat menggunakan baik secara parsial ataupun simultan. Temuan dari penelitian ini mampu menjawab pertanyaan dari penelitian sebelumnya yang telah melihat faktor-faktor penyebab minat menggunakan aplikasi Mobile JKN masih minim. Secara simultan persepsi kegunaan dan kemudahan dalam menggunakan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada minat menggunakan. Hasil penelitian ini menjawab temuan dari penelitian sebelumnya, dimana persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan dalam menggunakan harus sama-sama bernilai positif agar mencapai suatu minat menggunakan yang positif dari masyarakat dalam menggunakan aplikasi Mobile JKN. Penelitian ini juga memberikan saran dan implikasi dari segi teoritis bagi akademisi dan juga praktis bagi pengembang aplikasi Mobile JKN.

Kata Kunci: *Mobile JKN, BPJS Kesehatan, Technology Acceptance Model (TAM)*

The Influence of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on Interest in Using the JKN Mobile Application

Abstract

JKN Mobile Application is an application created by BPJS Kesehatan which aims to make it easier for consumers to access BPJS Kesehatan services. Users of the JKN Mobile Application are still very minimal when compared to users of BPJS Kesehatan services. This study will empirically test the factors that cause the minimal interest of BPJS Kesehatan consumers to use the JKN Mobile Application. Findings from previous studies stated that perceptions of ease of use and perceptions of usefulness are the main predictors in determining interest in using the JKN Mobile application. Findings from previous studies also explain that if the perception of usefulness has a good response from users but is

not balanced with a good perception of ease of use, then the intention to use the application will also tend not to occur. This study will prove the truth of the findings in previous studies using empirical tests. Previous studies were still qualitative in nature, capturing consumer perceptions from comments about the JKN Mobile application on the Google Playstore platform. The basic theory used in this study is the Technology Acceptance Model (TAM) which is used to see individual acceptance of the latest technology. The results of this study state that perceptions of usefulness and perceptions of ease of use have a positive and significant influence on interest in using both partially and simultaneously. The findings of this study are able to answer questions from previous studies that have looked at the factors causing the interest in using the Mobile JKN application is still minimal. Simultaneously, the perception of usefulness and ease of use together have a positive and significant influence on the interest in using. The results of this study answer the findings of previous studies, where the perception of usefulness and the perception of ease of use must both have positive values in order to achieve a positive interest in using the Mobile JKN application from the community. This study also provides suggestions and implications from a theoretical perspective for academics and also practically for Mobile JKN application developers.

Keywords : *Mobile JKN, BPJS Kesehatan, Technology Acceptance Model (TAM)*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi mendorong masyarakat untuk dapat melakukan kegiatan ekonomi yang berbasis digital. Kemajuan teknologi informasi juga mendorong perusahaan untuk bisa memberikan pelayanan berbasis online. Pelayanan berbasis online bertujuan untuk memudahkan masyarakat untuk berinteraksi dengan perusahaan dan juga membantu perusahaan untuk dapat memasarkan produknya secara lebih luas dan efektif. Menurut Kotler & Armstrong (2013) Kegiatan digitalisasi bisnis ini bertujuan untuk mempercepat proses bisnis dan juga memuaskan pelanggan secara lebih baik. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa sangat bergantung pada sistem dan juga kualitas dari pelayanannya. Inti bisnis dari perusahaan jasa adalah menyediakan pelayanan yang baik pada pelanggan sehingga sangat diperlukan pengembangan pelayanan yang baik dari perusahaan yang bergerak penyedia jasa.

Kotler (2013) mendeskripsikan perusahaan jasa sebagai unit usaha yang menyediakan yang menawarkan manfaat bagi konsumen melalui aktivitas, kegiatan, ataupun suatu proses yang tidak melibatkan produksi barang fisik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan bisnis utama yang dijual oleh perusahaan jasa adalah tentang pelayanan pada konsumen. BPJS Kesehatan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan penyedia jasa layanan kesehatan pada masyarakat. BPJS Kesehatan melayani seluruh masyarakat Indonesia yang membutuhkan layanan kesehatan di seluruh fasilitas kesehatan yang berada di Indonesia (Krisdayanti, 2021). Sebagai perusahaan jasa melayani seluruh masyarakat Indonesia, BPJS Kesehatan tentunya memiliki banyak pelanggan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Penggunaan Teknologi Informasi dapat menjadi solusi dalam memuaskan pelanggan yang jumlahnya banyak dan luas. (Bahri et al. 2023).

Menurut data dari BPJS kesehatan (2023) pengguna layanan BPJS kesehatan di Indonesia mencapai 241,75 juta jiwa dari total penduduk Indonesia sebesar 275,77 juta jiwa. Artinya 88% dari seluruh masyarakat Indonesia merupakan pengguna dari layanan BPJS Kesehatan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh BPJS kesehatan untuk memudahkan dan memaksimalkan pelayanan pada konsumen adalah dengan membuat aplikasi *Mobile JKN*. *Mobile JKN* adalah aplikasi yang berbasis pada smartphone yang bertujuan untuk membantu pelayanan dari BPJS Kesehatan. BPJS kesehatan (2023). Aplikasi ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pelanggan untuk mengakses layanan dari BPJS Kesehatan.

BPJS Kesehatan (2023) mengatakan bahwa dari 241,75 juta orang yang menggunakan layanan BPJS Kesehatan, hanya ada 16,034 juta jiwa yang telah menggunakan aplikasi *Mobile JKN*. Artinya baru terdapat 4,15 % pengguna layanan BPJS Kesehatan yang telah menggunakan aplikasi *Mobile JKN*. Hal tersebut tentunya sangat berbanding terbalik dengan tujuan dari dibuatnya aplikasi ini, yaitu untuk memudahkan konsumen dalam mengakses layanan kesehatan. Tetapi dalam kenyataannya tidak

banyak masyarakat yang memanfaatkan aplikasi *Mobile JKN* ini. Fakta tersebut memunculkan pertanyaan di masyarakat tentang alasan mengapa banyak pengguna BPJS Kesehatan yang tidak mau memanfaatkan aplikasi *Mobile JKN* (Kurniawan et al., 2015).

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat dari pengguna layanan BPJS Kesehatan untuk menggunakan aplikasi *Mobile JKN* (Febisatria dan Liliyan, 2024). Penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menangkap opini masyarakat terhadap penggunaan aplikasi *Mobile JKN*. Penelitian sebelumnya dari Febisatria dan Liliyan (2024) telah menemukan bahwa mayoritas masyarakat memiliki persepsi yang baik akan kegunaan dan fungsi dari aplikasi *Mobile JKN*. Sebaliknya masyarakat juga mengeluh akan sulitnya mengakses aplikasi *Mobile JKN* dan masih kurang baiknya performa dari aplikasi *Mobile JKN*. Hal tersebut memunculkan persepsi negatif tentang kemudahan dalam menggunakan aplikasi *Mobile JKN* (Febisatria dan Liliyan, 2024).

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah faktor persepsi kegunaan dan kemudahan dalam penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan pada niat menggunakan aplikasi *Mobile JKN*. Tujuan dari pengujian empiris tersebut adalah untuk mendukung temuan yang ada pada penelitian sebelumnya. Pengujian pengaruh dari masing-masing faktor baik secara parsial dan juga simultan akan sangat diperlukan guna mendukung temuan dari penelitian sebelumnya.

Kebaruan Penelitian

Penelitian ini mengambil inspirasi dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian dari Fatimah (2023) penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menangkap bagaimana implementasi nyata dari penggunaan aplikasi *mobile JKN* pada masyarakat pengguna layanan BPJS Kesehatan di kota Padang. Hasilnya ditemukan bahwa upaya dari BPJS Kesehatan untuk mensosialisasikan penggunaan aplikasi *mobile JKN* sudah maksimal tetapi banyak pengguna yang tidak ingin menggunakan aplikasi ini, dengan alasan mayoritas mengenai sulitnya akses dalam penggunaan aplikasi.
2. Penelitian dari Zebua (2024) penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mencoba menjelaskan bagaimana implementasi penggunaan aplikasi *mobile JKN* pada masyarakat kota Medan. Hasilnya ditemukan bahwa masyarakat masih sangat sulit memahami penggunaan aplikasi dan masih banyak masyarakat yang mengeluhkan tentang sulitnya untuk mengakses aplikasi tersebut.
3. Penelitian dari Febisatria dan Liliyan (2024) penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menerangkan melihat komentar masyarakat mengenai aplikasi *mobile JKN*. Hasilnya masyarakat beropini bahwa aplikasi *mobile JKN* memiliki kegunaan yang baik tetapi masih sulit untuk diakses dan digunakan berdasarkan performa aplikasinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut bahwa dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat tentang kegunaan dan juga kemudahan dalam penggunaan merupakan faktor yang paling banyak dirasakan masyarakat sebagai faktor pendorong dalam menggunakan aplikasi *mobile JKN*, tetapi belum ada penelitian yang secara empiris menguji apakah kedua faktor ini adalah faktor yang menjadi pendorong untuk menggunakan aplikasi *mobile JKN*. Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengujian secara empiris tentang faktor persepsi kegunaan dan kemudahan dalam menggunakan dan pengaruhnya pada minat menggunakan aplikasi *mobile JKN*.

TEORI

Technology Acceptance Model (TAM)

Teori dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* dari Davis (1989) Model ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reason Actioned (TRA)* yang dikemukakan Fishbein dan Ajzen (1975). Model ini mencoba mengangkat faktor kepercayaan, sikap dan niat untuk menerima suatu teknologi terbaru. Model TAM merupakan model yang banyak

digunakan untuk menganalisis perilaku penerimaan konsumen terhadap suatu teknologi terbaru (Napitupulu et al., 2017).

Model TAM akan melihat perilaku penerimaan seseorang berdasarkan dari persepsi seseorang atas kegunaan dan kemudahan penggunaan suatu teknologi terbaru. Model TAM dijadikan teori dasar pada penelitian ini karena model ini merupakan model yang paling tepat untuk menguji perilaku penerimaan konsumen akan teknologi terbaru. Penggunaan TAM sebagai teori dasar sesuai dengan tujuan penelitian ini dan dapat menjelaskan fenomena yang diangkat pada penelitian ini secara relevan.



Gambar 1. Technology Acceptance Model (TAM) (Davis, 1989)

a. Persepsi Kegunaan

Menurut Davis (1989) dalam Al Gahtani (2001) persepsi kegunaan merupakan suatu proses kognitif dari seorang individu dalam menilai bahwa dengan menggunakan suatu teknologi tertentu akan dapat meningkatkan performa untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Sedangkan menurut Gong dan Xu (2004) definisi persepsi kegunaan sebagai suatu pemikiran yang bersifat subjektif dari seorang pengguna dalam menggunakan teknologi tertentu. Faktor kognitif dari seseorang akan mengambil peran penting dalam menentukan persepsi ini (Davis, 1989). Faktor kognitif dari seseorang ini akan membentuk sebuah persepsi yang secara subjektif akan menilai suatu teknologi Tao et al. (2007).

b. Persepsi Kemudahan dalam Penggunaan

Menurut Davis (1989) persepsi kemudahan dalam penggunaan merupakan tingkat kepercayaan pengguna bahwa suatu teknologi dapat dengan mudah diaplikasikan atau digunakan. Kemudahan dalam penggunaan tersebut tergantung pada penilaian kognitif seorang individu mengenai kemudahan akses dan pengoprasian suatu teknologi tertentu (Lee dan Wan, 2010). Menurut Davis (1989) seseorang akan mempersepsikan penggunaan teknologi berdasarkan sejauh mana teknologi tersebut mudah untuk dipelajari, mudah untuk digunakan dan mudah untuk bisa menjadi mahir dalam menggunakan teknologi tersebut.

Menurut Tao et al. (2007) persepsi kemudahan dalam menggunakan merupakan proses kognitif yang menilai secara subjektif kemudahan akses dan penggunaan suatu teknologi. Pemikiran subjektif ini yang nantinya akan membentuk persepsi dari seorang individu.

c. Minat Menggunakan

Menurut Davis (1989) dalam Al Ghatani (2001) Minat menggunakan adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi tertentu. Keinginan menggunakan dipengaruhi oleh sikap dari seseorang pada suatu teknologi tertentu. Sikap tersebut akan hadir dari sebuah persepsi dari seseorang pada suatu teknologi tertentu. Sikap ini merupakan respon dari seorang individu atas penilaian mereka akan suatu teknologi tertentu (Napitupulu et al., 2017).

Seseorang akan memiliki niat untuk menggunakan suatu teknologi tertentu apabila mereka menilai suatu teknologi tersebut dapat mempercepat pekerjaan (*carrying out task*) dan bisa memungkinkan untuk digunakan di masa depan (*planned utilization in the future*) (Amoroso dan Gardener, 2004).

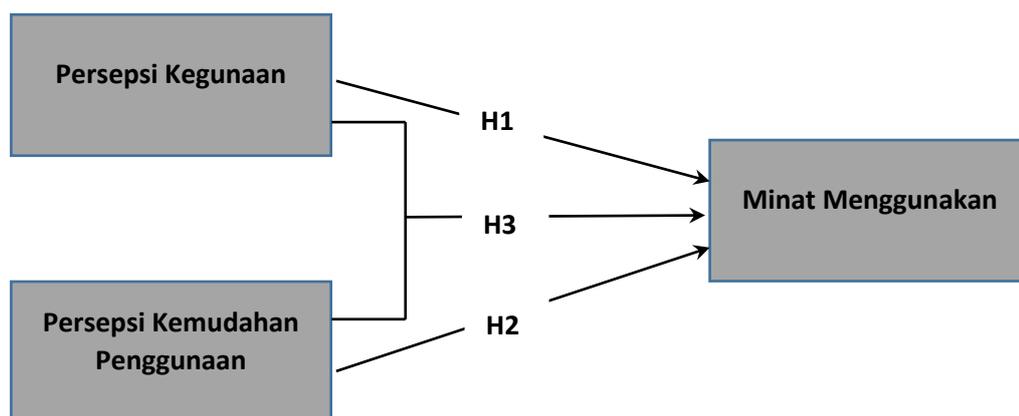
d. Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesis akan diambil berdasarkan dari penelitian terdahulu, Penelitian dari Gong dan Xu (2004) mengatakan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada niat untuk menggunakan teknologi komputer terbaru baik secara parsial maupun simultan. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lee dan Wan, 2010) yang menyatakan hal serupa pada objek penelitian teknologi pelayanan publik. Pernyataan ini juga diperkuat dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* dari Davis (1989) yang merupakan dasar dari penelitian ini. Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan dalam menggunakan akan berpengaruh positif dan signifikan pada niat menggunakan teknologi. Baik secara parsial dari masing-masing variabel maupun secara simultan.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diambil antara lain :

- H1: Persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat menggunakan aplikasi *Mobile JKN*
- H2: Persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat menggunakan aplikasi *Mobile JKN*
- H3: Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat menggunakan aplikasi *Mobile JKN*

e. Model Penelitian



Gambar 2. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif , dengan menggunakan metode survei sebagai pengambilan datanya. Penelitian ini akan mengambil objek pada masyarakat di daerah Solo raya yang mencakup Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Boyolali. Penelitian ini akan mengambil responden yang merupakan pengguna layanan BPJS Kesehatan yang berdomisili di Soloraya.

Data yang akan digunakan bersifat *cross sectional*. Menurut Uma Sekaran (2006) pengambilan data *cross sectional* dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan dalam satu waktu dan digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang akan diberikan ke responden sesuai kriteria yang ditentukan.

b. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat pengguna layanan BPJS Kesehatan yang berdomisili di Soloraya. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat pengguna layanan BPJS Kesehatan yang berdomisili di Soloraya dan aktif menggunakan dan mengetahui layanan dan fitur yang

disediakan BPJS Kesehatan. Metode pengambilan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Metode ini akan mengambil sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Hair et al., 2013). Kriteria yang dipakai sebagai syarat menjadi sampel pada penelitian ini adalah :

- Pengguna aktif layanan BPJS Kesehatan
- Berusia 21 tahun keatas (dikarenakan 21 tahun keatas sudah dipastikan telah memiliki akun BPJS Kesehatan pribadi, tidak tergabung lagi dengan orang tua atau keluarga lainnya).
- Mengetahui atau pernah menggunakan aplikasi *Mobile JKN*

Jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini akan menggunakan formula pengambilan sampel dari Lemeshow. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow digunakan apabila jumlah populasi tidak diketahui jumlah pastinya. (Sekaran, 2006). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah masyarakat pengguna layanan BPJS Kesehatan yang berdomisili di Soloraya sehingga sulit dipastikan jumlahnya.

Rumus Lemeshow, akan menentukan jumlah sampel berdasarkan derajat kepercayaan (pada penelitian ini 95 %). Dan derajat *sampling error* (pada penelitian ini sebesar 10 %) dengan persamaan sebagai berikut :

$$n = Z^2 \frac{d^2}{e^2}$$

$$n = (1,96)^2 \frac{4(0,1)^2}{(0,1)^2} = 3,8416 \frac{4(0,1)^2}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Jadi jumlah sampel menurut rumus *Lemeshow* sebesar 96,04 dan dibulatkan menjadi 100 responden. (Lameshow, 1973)

c. Definisi Operasional Variabel

Persepsi kegunaan pada penelitian ini merupakan variabel *independent* yang menilai aspek kognitif dari responden, item pernyataan diadopsi dari Amoroso dan Gardener, 2004). Yang berjumlah 4 item. Persepsi kemudahan penggunaan pada penelitian ini merupakan variabel *independent* yang menilai aspek kognitif dari responden, item pernyataan diadopsi dari Amoroso dan Gardener, 2004). Yang berjumlah 3 item.

Minat menggunakan pada penelitian ini merupakan variabel *dependent* yang menilai aspek afektif dari responden, item pernyataan diadopsi dari Amoroso dan Gardener, 2004). Yang berjumlah 4 item.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini akan menggunakan software SPSS 22, dengan uji asumsi klasik yang akan dilakukan meliputi, uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, uji validitas data menggunakan metode *factor analysis* yang diuji dengan uji Kaiser-Meyer-Olkin *Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dan uji reliabilitas data menggunakan nilai *cronbach-alpha*.

e. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien akan melihat nilai dari *R-square*, *Nilai R-Square* ini akan melihat seberapa andalnya variabel *dependent* dalam menjelaskan hubungannya dengan variabel *independent*. Hal tersebut juga bisa digunakan untuk melihat keandalan dari model penelitian.

f. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode Uji t (parsial) dan juga Uji F (simultan). Uji t parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel *independent* dan *dependent* secara individu. Sedangkan uji F simultan untuk melihat pengaruh dari variabel *independent* 1 dan 2 pada variabel *dependent* (Sekaran, 2006). Uji Hipotesis akan membandingkan t-hitung dengan t-tabel, serta

membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Agar hipotesis terdukung maka persyaratan yang harus dipenuhi adalah $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek pada masyarakat umum pengguna layanan BPJS Kesehatan yang berdomisili di Soloraya. Hasil dari pengumpulan data dari 100 orang responden yang diambil melalui metode kuesioner. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengklasifikasikan responden berdasarkan dari usia jenis kelamin, pekerjaan dan domisili. Berikut adalah hasil pengklasifikasian dari karakteristik responden tersebut.

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden
1	21-30 tahun	26
2	31-40 tahun	27
3	41-50 tahun	29
4	>50 tahun	18
Jumlah		100

Berdasarkan dari data bahwa responden terbanyak pada penelitian ini berada di kisaran usia 41-50 tahun. Berikut akan disajikan data jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)
Laki-laki	43
Perempuan	57
Jumlah	100

Berdasarkan dari data yang diperoleh responden terbanyak pada penelitian ini adalah responden wanita dengan 57 orang. Berikut akan disajikan data klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden
1	Mahasiswa	23
2	Wiraswasta	20
3	Pegawai Negeri	12
4	Pegawai BUMN	16
5	Pegawai Swasta	22
6	Pensiunan	7
Jumlah		100

Berdasarkan dari data yang diperoleh pekerjaan responden terbanyak berasal dari mahasiswa, sedangkan yang paling sedikit adalah pensiunan yang menjadi responden pada penelitian ini. Berikut akan disajikan data klasifikasi responden berdasarkan domisili.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

No	Domisili	Jumlah Responden
1	Kota Surakarta	33
2	Kab. Sukoharjo	26
3	Kab. Boyolali	17
4	Kab. Karanganyar	13
5	Kab. Sragen	5
6	Kab. Wonogiri	6
Jumlah		100

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat dilihat responden terbanyak berasal dari Kota Surakarta disusul dari Kab. Sukoharjo dan yang paling sedikit berasal dari Kab. Sragen.

b. Uji Validitas

Uji Validitas pada penelitian ini menggunakan metode *factor analysis* yang diuji menggunakan uji Kaiser-Meyer-Olkin *Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA), dimana nilai dari loading factor dari masing-masing item per konstruk harus $> 0,5$ yang menandakan bahwa item berkorelasi kuat dengan konstruk dan item lainnya dalam konstruk tersebut. Berikut adalah hasil uji validitas.

Tabel 5. Uji Validitas (Kaiser-Meyer-Olkin *Measure of Sampling Adequacy* test)

Variabel	Item Pernyataan	KMO <i>Measuring of Sampling Adequacy</i>	Loading Factor	Keterangan
Persepsi Kegunaan (X1)	X1.1	0.675	0.680	Valid
	X1.2		0.702	Valid
	X1.3		0.610	Valid
	X1.4		0.672	Valid
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	X2.1	0.695	0.704	Valid
	X2.2		0.706	Valid
	X2.3		0.687	Valid
Minat Menggunakan (Y)	Y.1	0,687	0.655	Valid
	Y.2		0.732	Valid
	Y.3		0.718	Valid
	Y.4		0.669	Valid

Berdasarkan dari Uji Validitas menggunakan uji Kaiser-Meyer-Olkin *Measure of Sampling Adequacy* dapat dilihat nilai loading factor dari masing-masing item pada masing-masing konstruk bernilai $> 0,5$ yang berarti tiap item memiliki hubungan yang kuat ke masing-masing konstraknya (Hair et al., 2013). Nilai Kaiser-Meyer-Olkin *Measure of Sampling Adequacy* (KMO –MSA) menunjukkan nilai $> 0,5$ yang menandakan konstruk berkorelasi kuat dengan masing-masing itemnya sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini Valid (Hair et al. 2013).

c. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas pada penelitian ini akan melihat nilai dari *cronbach's alpha* dari masing-masing konstruk. Berikut adalah nilai dari *cronbach's alpha* masing-masing konstruk.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
Persepsi Kegunaan (X1)	0.681	Reliabel
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	0.637	Reliabel
Minat Menggunakan (Y)	0,646	Reliabel

Berdasarkan dari uji reliabilitas yang telah digunakan seluruh konstruk memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,5 yang dapat dikatakan bahwa pengukuran pada penelitian ini dikatakan reliabel (Hair et al., 2013).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas data akan melihat nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal (Hair et al., 2013) Berikut adalah tabel uji normalitas data tersebut

Tabel 7. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)

		Unstandardized Predicted Value
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41.7028571
	Std. Deviation	.55146222
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.159
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^{c,d}

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* data pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,092 atau lebih dari 0,05 yang artinya data pada penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

e. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi akan melihat nilai *R-square*. Semakin mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel *dependent* dapat menjelaskan dengan baik hubungan dengan masing-masing variabel *independent* (Hair et al., 2013). Berikut adalah tabel uji koefisien determinasi tersebut.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Model Summary							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	Sig. F Change
1	.742 ^a	.493	.681	1.580	.493	13.654	.000

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan

Nilai Adjusted R-Square pada penelitian ini sebesar 0.681 artinya variabel *dependent* yaitu minat menggunakan dapat menjelaskan hubungan dengan variabel *independent* (persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan) sebesar 68 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

f. Uji t Parsial

Uji Parsial pada penelitian ini akan melihat pengaruh dari variabel *dependent* ke masing-masing variabel *independent*. Pada penelitian ini variabel *dependent* adalah minat menggunakan dan *dependent* adalah persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Berikut adalah hasil pengujian tersebut.

Tabel 9. Uji t Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 ((Constant))	37.829	4.959		5.596	.000
Persepsi Kegunaan	.190	.078	.252	2.426	.017
Persepsi Kemudahan Penggunaan	.217	.094	.261	2.587	.001

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan

Berdasarkan dari tabel 9 uji t diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing- masing variabel *independent* seluruhnya di bawah dari 0,05 sehingga dapat dikatakan masing-masing variabel *independent* memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel *dependent*. Nilai Standar *Coefficients Beta* yang positif, sehingga dapat dikatakan pengaruh dari masing-masing variabel *independent* adalah positif pada variabel *independent*.

g. Uji F Simultan

Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel *independent* pada variabel *dependent* secara bersama-sama. Berikut ini adalah hasil pengujiannya. Pada penelitian ini variabel *independent* adalah persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan yang keduanya akan diuji secara bersama- sama pengaruhnya pada variabel minat menggunakan.

Tabel 10. Uji Simultan

ANOVA^b

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	225.586	2	74.195	4.43	.001
Residual	2102.604	97	21.902	3	
Total	2328.190	99			

a. Predictors (Constant) Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan

Berdasarkan pengujian simultan variabel *independent* pada variabel *dependent* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001 atau < 0,05 yang artinya variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan dalam penggunaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel minat menggunakan. Arah dari pengaruh tersebut adalah positif sesuai dengan nilai dari sum square yang bernilai positif.

h. Uji Hipotesis

Tabel 11. Uji Hipotesis 1 dan 2

Hipotesis	Variabel	t-hitung	t-tabel	Keterangan
Hipotesis 1	Persepsi Kegunaan – Minat Menggunakan	2.426	1.660	Diterima
Hipotesis 2	Persepsi Kemudahan Penggunaan – Minat Menggunakan	2.587	1.660	Diterima

Tabel 12. Uji Hipotesis 3

Hipotesis	Variabel	F-hitung	F-tabel	Keterangan
Hipotesis 3	Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan – Minat Menggunakan	4.433	3.090	Diterima

Berdasarkan dari hasil uji regresi baik secara parsial maupun secara simultan. Nilai t-hitung untuk pengaruh dari persepsi kegunaan pada minat menggunakan adalah 2.426 sedangkan t-tabel pada penelitian ini adalah 1.660 maka dapat dikatakan hipotesis terdukung karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (Sugiyono, 2012). Pengujian pengaruh dari variabel persepsi kemudahan penggunaan juga menunjukkan t hitung sebesar 2.587 dengan t tabel sebesar 1.660 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 diterima.

Pengujian pengaruh secara simultan dari variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan secara bersama-sama pada minat menggunakan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 4.433 dan F-tabel pada penelitian ini adalah 3.090 yang artinya nilai $F \text{-hitung} > F \text{-tabel}$ sehingga hipotesis 3 dikatakan diterima (Sugiyono, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengujian statistik secara parsial dan juga simultan, masing- masing variabel *independent* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel *dependent*. Pengujian secara parsial dan juga secara simultan juga menunjukkan hal yang demikian. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi kegunaan dan juga persepsi kemudahan menggunakan aplikasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada minat menggunakan aplikasi *Mobile JKN*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Davis (1989) pada *Technology Acceptance Model (TAM)*.. Menurut Fatimah et al. (2023) Persepsi konsumen akan kemudahan dalam menggunakan teknologi terbaru serta persepsi akan kegunaan teknologi tersebut menjadi faktor pendorong terbesar seorang individu untuk menggunakan suatu teknologi terbaru tersebut.

Pengujian secara bersama-sama variabel persepsi kegunaan dan juga persepsi kemudahan menggunakan secara bersama- sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada minat menggunakan. Pendapat ini dapat menjadi jawaban dari penelitian sebelumnya (Febisatria dan Liliyan, 2024) yang menyatakan bahwa respon positif dari persepsi kegunaan dan diiringi dengan persepsi yang negatif tentang persepsi kemudahan penggunaan dapat menimbulkan respon negatif pada minat menggunakan. Pengujian secara parsial ini menyatakan bahwa jika kedua persepsi konsumen tersebut salah satunya direspon negatif maka minat menggunakan aplikasi *Mobile JKN* juga akan menjadi negatif (Amoroso dan Gardner, 2004).

Berdasarkan uji parsial variabel persepsi kemudahan dalam penggunaan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan sehingga dapat dikatakan jika persepsi konsumen akan kemudahan penggunaan memiliki hubungan yang searah dengan dengan minat menggunakan. Hasil dari penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang ada pada penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa apabila persepsi kegunaan yang positif diiringi dengan persepsi kemudahan menggunakan yang negatif maka akan menghasilkan respon negatif dalam minat menggunakan *Mobile JKN* (Febisatria dan Liliyan, 2024).

Hasil penelitian ini dapat menjawab secara empiris bahwa persepsi seseorang akan kegunaan dan persepsi seseorang akan kemudahan menggunakan harus dilihat sebagai suatu hal yang positif sehingga seorang individu tersebut nantinya akan memiliki minat untuk menggunakan aplikasi *Mobile JKN* (Chuttur, 2009). Jika seseorang memiliki persepsi negatif dari salah satu antara kegunaan maupun dari kemudahan menggunakan aplikasi *Mobile JKN* maka kemungkinan besar orang tersebut tidak memiliki minat untuk menggunakan aplikasi *Mobile JKN*.

Penelitian selanjutnya dapat lebih dikembangkan dari segi sampel. Sampel pada penelitian ini hanya berfokus pada daerah Soloraya saja. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian di seluruh wilayah lain di Indonesia. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melihat faktor-faktor

lain yang dapat menguatkan minat masyarakat untuk menggunakan aplikasi *Mobile JKN*. Hal tersebut berguna agar dapat memperbanyak pengguna dari aplikasi *Mobile JKN*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gahtani, S. (2001). The applicability of TAM outside North America: An empirical test in the United Kingdom. *Information Resources Management Journal (IRMJ)*, 14(3), 37-46.
- Amoroso, D. L. & Gardner, C., (2004, January). Development of an instrument to measure the acceptance of internet technology by consumers. In *37th Annual Hawaii International Conference on System Sciences, 2004. Proceedings of The* (pp. 10-pp). IEEE.
- Bahri, S., Amri, A., & Siregar, A. A. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Aplikasi *Mobile JKN* BPJS Kesehatan Menggunakan Metode Service Quality (SERVQUAL). *Industrial Engineering Journal*, 11(2).
- BPJS Kesehatan 2022, “Penerapan Asuransi Sosial Dalam Jaminan Kesehatan Nasional”, Jakarta: Corporate University, 2023
- Chuttur, M. (2009). Technology acceptance, information system deployment, TAM, information system theory. *Sprouts*, 9(2009), 9-37.
- Davis, F. D. (1989). Technology acceptance model: TAM. *Al-Suqri, MN, Al-Aufi, AS: Information Seeking Behavior and Technology Adoption*, 205-219.
- Fatimah, H. H. (2023). Implementasi Penggunaan Aplikasi Mobile JKN di BPJS Kesehatan Kantor Cabang Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25124-25130.
- Fishbein, M. and Ajzen, I. (1975), *Belief, Attitude and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Addison-Wesley, Reading, MA.
- Febisatria, A., & Liliyan, A. (2024). Analisis Persepsi Konsumen terhadap Penggunaan Aplikasi Mobile JKN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 384-394.
- Gong, M., Xu, Y., & Yu, Y. (2004). An enhanced technology acceptance model for web-based learning. *Journal of Information Systems Education*, 15(4).
- Hair, J. F. (2013). *Multivariate data analysis*.
- Kotler, P., Keller, K. L., Ang, S. H., Tan, C. T., & Leong, S. M. (2018). *Marketing management: an Asian perspective*. London: Pearson.
- Kotler, P., & Armstrong, G. M. (2010). *Principles of marketing*. Pearson Education India.
- Krisdayanti, Wike (2021). “Pemanfaatan Aplikasi Mobile JKN Untuk Meningkatkan Efektivitas Pelayanan BPJS Kesehatan di Kota Medan”, Medan: Repository UMSU, 2021.
- Kurniawan, M. F., Siswoyo, B. E., Mansyur, F., Aisyah, W., Revelino, D., & Gadistina, W. (2016). Pengelolaan dan pemanfaatan dana kapitasi (monitoring dan evaluasi Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia). *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 5(3), 122-131.
- Lemeshow, S. (1979). The use of unique statistical weights for estimating variances with the balanced half-sample technique. *Journal of Statistical planning and Inference*, 3(4), 315-323.
- Lee, C., & Wan, G. (2010). Including subjective norm and technology trust in the technology acceptance model: a case of e-ticketing in China. *ACM SIGMIS Database: The DATABASE for Advances in Information Systems*, 41(4), 40-51.
- Napitupulu, D., Simarmata, J., Abdillah, L. A., Setiawan, M. I., Ahmar, A. S., Rahim, R., ... & Erliana, C. I. (2017). Analysis of Technology Acceptance Model (TAM) on E-Learning System. In *2017 International Conference on Education and Technology (2017 ICEduTech)* (pp. 247-251). Atlantis Press.
- Sugiyono, P. D. (2012). Metode Penelitian. *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sekaran, U. (2006). Metodologi penelitian untuk bisnis.
- Tao, C. V., & Li, J. (Eds.). (2007). *Advances in mobile mapping technology* (Vol. 4). CRC Press.
- Zebua, J. F. (2024). Implementasi Aplikasi Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) BPJS Kesehatan Kota Medan.